

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK TERHADAP  
MOTIVASI MENGELOLA TERNAK SAPI POTONG BANTUAN DI  
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Deajat Gelar Magister  
Program Studi Magister Agribisnis



Disusun oleh :

Joko Waloyo  
NIM 201720390211007

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Januari 2019**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK TERHADAP MOTIVASI MENGELOLA TERNAK SAPI POTONG BANTUAN DI KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI-TIMUR**. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir yang diajukan penulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.Agr) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Rasa terimakasih penulis berikan kepada :

1. Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Drh. Lili Zalizar, M.S selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Sutawi, M.P selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah membimbing dan terus mensupport dengan sabar dan ikhlas.
5. Prof. Dr. Drh. Lili Zalizar, M.S dan Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM selaku Penguji, yang telah memberikan arahan serta masukan demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis.
6. Kepala UPT Pos Kesehatan Hewan Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai-Timur dan Stap yang telah mengijinkan pengambilan data untuk kepentingan penelitian.
7. Beserta seluruh anggota kelompok tani dan responden yang telah mengijinkan penulis dan memberikan kemudahan penelitian sehingga terselesaikannya tesis ini.
8. Bapak Kamsidi dan Ibu Sulami sebagai orang tua penulis yang dengan do'a, kesabaran, kasih sayang dan jerih payah pengorbanan yang tak terukur mampu mengantarkan penulis meraih titel Magister Agribisnis, semoga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan agama.
9. Istri Tercinta Rita Yuliana ST.M.Eng anak-anakku Satiyo Bagus Rizki Setiyawan, Sekar Arum Ayuning Muninggar, Bagus Ardi Bintang Setiyawan yang sudah memberikan dukungan moril maupun materiil serta do'a yang tulus demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan tesis.
10. Keluarga Besar Eyang KRT.Drs.Pudjo Wahjono dan Eyang Putri Nuning Surtinah di Solo
11. Kakak Yayan Nuryan ST.MT dan Almh Ely Herawati di Sangatta Kutai-Timur
12. Kepala UPT Penyuluh Pertanian Peternakan dan Perkebunan beserta Rekan Penyuluh di Sangatta Kutai-Timur
13. Mbak Rima, Rinda Avriza, Sinta dan Mas Hamdi, Rizal, sebagai teman seangkatan 2017 Magister Agribisnis yang menemani dalam kebersamaan menjalani studi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 28 Januari 2020

**Penulis**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK TERHADAP  
MOTIVASI MENGELOLA TERNAK SAPI POTONG BANTUAN DI  
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**JOKO WALOYO**

**201720390211007**

Dosen Pembimbing Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si. ( NIDN ) 0016076602

Dr. Sutawi, M. P. ( NIDN ) 0022046501

Email : [jokowaloyo0501@gmail.com](mailto:jokowaloyo0501@gmail.com)

**Abstrak**

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Pola peternakan sapi rakyat telah memberikan subangsih besar dalam penyediaan kebutuhan daging nasional.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui motivasi peternak dalam beternak sapi serta mengetahui karakteristik peternak yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak dan mengetahui karakteristik peternak yang secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September. Bertempat di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian survey, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Tipe penelitian ini adalah eksplanatori, dengan mengamati karakteristik peternak berupa umur (X1), lama beternak (X2), tingkat pendidikan (X3), kepemilikan ternak (X4), dan tanggungan keluarga (X5). (i) umur diduga memberikan pengaruh terhadap fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, kecepatan memahami dan menerima hal-hal baru. Selain itu, umur juga memberikan pengaruh pada meningkatnya produktivitas seseorang

Hasil penelitian untuk motivasi peternak dalam beternak sapi serta mengetahui karakteristik peternak yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak dan karakteristik peternak yang secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak, Adapun faktor yang berpengaruh langsung terhadap motivasi beternak yaitu Dari hasil analisis dan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa karakteristik Umur (X1), Lama Beternak (X2) , Pendidikan (X3) , Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga(X5) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap Motivasi Peternak ( Y ) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Kata kunci : agribisnis, Motivasi memberikan pengaruh dalam meningkatnya produktivitas seseorang peternak.

**THE INFLUENCE OF FARMER'S SOCIOECONOMIC FACTOR'S  
ON MOTIVATION TO MANAGE BEEF CATTLE  
IN KONGBENG SUB-DISTRICT  
JOKO WALOYO  
201720390211007**

Dosen Pembimbing Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si. ( NIDN ) 0016076602  
Dr. Sutawi, M. P. ( NIDN ) 0022046501  
Email : jokowaloyo0501@gmail.com

**Abstract**

The development of the livestock sub – sector has a strategic value in meeting human needs that continues to increase along with population , per – capita increase and the standard of living of the community. Cattle breeding patterns have contributed greatly to the provision of national meat needs.

The purpose of this study was to determine the motivation of farmers in raising cattle and to know the characteristics of the farmers that partially exert influence. This research was conducted in July until September 2019. Located in sub-district of Kongbeng, East Kutai Regency, East Kalimantan Province.

This research uses survey research, using a quantitative approach and uses methods *proportional random sampling*. Characteristics of farmers in the form of age (X1), duration of raising (X2), education (X3), ownership (X4), dependent family ( X5 ). ( i ) Age is thought to have an influence on person's biological and physiological functions give affect to learning activities, speed of understanding and accepting things. Besides that Age also gives an affect on increasing a person's productivity.

The result of motivational cattle breeder research and knowing the characteristics of farmers that stimulants influence the motivation of farmers to give partial influence, the characteristics of farmers, the direct influence for farmers motivations namely from the results and partial testing can be Concluded that be Characteristic. Age (X1), Duration of Raising (X2), Education (X3), Ownership (X4), Dependent Family (X5) provide a stimulus effect on Farmer's Motivation ( Y ) while the rest is influenced by other factors not observed.

**Keywords :** agribusiness, Motivation provides an influence in increasing the productivity of a farmer.



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK  
TERHADAP MOTIVASI MENGELOLA TERNAK SAPI  
POTONG BANTUAN DI KECAMATAN KONGBENG  
KABUPATEN KUTAI-TIMUR**

Diajukan oleh :

**JOKO WALOYO**  
**201720390211007**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 28 Januari 2020

Pembimbing Utama

  
**Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Prof. Akhsanul In'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Sutawi, M.P.**

Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis

  
**Prof. Dr. Iili Zalizar, M.Si**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**JOKO WALOYO**

201720390211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/28 Januari 2020  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.

Sekretaris : Dr. Sutawi, M.P.

Penguji I : Prof. Dr. Lili Zalizar, M.Si

Penguji II : Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **JOKO WALOYO**  
NIM : **201720390211007**  
Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK TERHADAP MOTIVASI MENGELOLA TERNAK SAPI POTONG BANTUAN DI KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI-TIMUR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Januari 2020  
Yang menyatakan,



  
**JOKO WALOYO**

# **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETERNAK TERHADAP MOTIVASI MENGELOLAH TERNAK SAPI POTONG BANTUAN DI KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Pola peternakan sapi rakyat telah memberikan subangsih besar dalam penyediaan kebutuhan daging nasional. Pola peternakan rakyat umumnya dilakukan oleh perorangan dalam jumlah kurang dari 20 ekor sedangkan tujuan pemeliharaannya di fokuskan untuk penghasilan sampingan dari pekerjaan pokoknya. Peternakan sapi rakyat lebih diarahkan pada sektor budidaya atau pembibitan dengan tujuan ingin menambah keturunan untuk meningkatkan populasi sapi yang dimilikinya.

Kecamatan Kongbeng adalah salah satu daerah yang memiliki peternak sapi rakyat. Kecamatan Kongbeng memiliki 7 desa, yakni Desa Miau Baru, Makmur Jaya, Marga Mulya, Suka Maju, Kongbeng Indah, Sri Pantun, dan Desa Sido Mulyo. Luas wilayahnya yaitu 581,64 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kongbeng juga didukung dengan adanya potensi jumlah penduduk yang berjumlah 20.648 jiwa, terdiri dari 11.157 jiwa laki-laki dan 9.491 jiwa perempuan (BPS Kutai Timur, 2015)

Sebanyak 70% masyarakat Kecamatan Kongbeng bekerja di sektor pertanian antara lain, petani perkebunan kelapa sawit, petani padi, palawija dan peternak. 30% lainnya bekerja di sektor non pertanian, seperti pegawai negeri, pedagang dan pengusaha. Hal ini berarti bukan pengalaman baru bagi kebanyakan masyarakat Kongbeng jika diajak untuk mengembangkan sektor pertanian atau khususnya peternakan. Pemilik ternak sapi di Kecamatan Kongbeng sebanyak 278 orang, dengan rata-rata kepemilikan sekitar 5 ST/orang. Populasi ternak sapi sebanyak 1.589 ekor. Umumnya pemilik disebut sebagai peternak rakyat, yang pemeliharaannya mengandalkan HMT yang tersedia disekitar lingkungannya dengan tujuan pemeliharaan ternak sapi sebagai usaha sampingan dari pekerjaan pokoknya sebagai petani perkebunan dan karyawan swasta maupun negeri (Puskeswan Kongbeng, 2016).

Saat ini hampir seluruh lahan usaha tani dan lahan lainnya yang semula dapat di jadikan sebagai lahan pengembalaan kini telah di konfersi menjadi lahan



perkebunan kelapa sawit, sehingga peternak saat ini lebih banyak menggembalakan sapi di lahan perkebunan kelapa sawit. Menurut Suharto (2004), Penyusutan lahan penggembalaan merupakan tantangan utama bagi pengembangan peternakan sapi potong, karena ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak pun ikut berkurang. Menghadapi tantangan tersebut, pengembangan usaha ternak sapi potong ke depannya dapat bertumpu pada pemanfaatan hasil sampingan perkebunan dan pertanian yang potensial sebagai sumber daya alternatif atau yang di kenal dengan sistem integrasi.

Pada tahun 2014 terdapat beberapa Kelompok Tani yang mendapatkan bantuan sapi potong lengkap dengan instalasi biogas dan peralatan kandang dari pemerintah Kabupaten Kutai Timur melalui dinas pertanian dan peternakan diantaranya, Kelompok Tani Tani Jaya sebanyak 50 ekor sapi bali, kelompok Tani Makar Tani 50 ekor sapi bali, kelompok Tani Suka Maju sebanyak 50 ekor sapi bali dan kelompok Tani Sido Makmur sebanyak 50 ekor sapi bali. Bantuan tersebut di maksudkan untuk melaksanakan program integrasi sapi-sawit dengan metode pemeliharaan intensif dan semi intensif (Kalerus, 2016).

Sukses tidaknya pembangunan pada sektor peternakan bukan hanya ditentukan oleh keberadaan dukungan dari pihak yang beragam, tingkat ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana, modal serta alat-alat bantu yang lain. Namun ditentukan pula oleh besar tidaknya motivasi peternak dalam beternak. Motivasi merupakan bagian dari aspek yang menentukan berhasil tidaknya usaha ternak dalam menambah jumlah pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Motivasi secara personal akan memberikan pengaruh terhadap skala usaha yang dijalankan. Peternak dengan motivasi tinggi akan melahirkan upaya yang keras dalam pengembangan usaha meski harus merubah tingkah laku/kebiasaan. Misalnya dengan mempelajari ilmu-ilmu baru yang selanjutnya dapat diterapkan untuk menambah tingkat produktivitas usahanya. Sebaliknya, peternak dengan motivasi yang rendah akan lebih lambat dalam memanfaatkan ilmu-ilmu baru karena kurang serius. Ketidakterseriusan tersebut kemudian memberikan dampak pada menurunnya produktivitas usaha akibat daya kreativitas yang rendah sehingga secara ekonomis tak lagi menguntungkan (Winardi, 2004)

Terdapat tiga variabel penting menurut Porter dan Miles dalam Hambali (2005) yang dapat memengaruhi motivasi secara personal yaitu karakteristik pekerjaan, karakteristik situasi kerja dan karakteristik individu. Karakteristik secara individu berperan penting dalam memotivasi peternak. Karakteristik tersebut

diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah ternak yang dimiliki serta jumlah tanggungan keluarga.

Peternak usia muda cenderung memiliki motivasi tinggi yang diiringi oleh jumlah tanggungan keluarga yang masih sedikit. Hal tersebut tingkat kebutuhannya relatif lebih rendah dan membuat jumlah pendapatan peternak muda dapat lebih besar. Penelitian ini menempatkan peternak sebagai obyek yang harus diketahui perilaku dalam beternak dan pendapatan peternak sebagai subjeknya. Sehingga diketahui pola perilaku peternak dan pendapatannya melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan diantaranya yaitu:

- 1) Seberapa besar motivasi peternak penerima bantuan sapi di Kecamatan Konbeng?
- 2) Bagaimana karakteristik peternak yang memberikan pengaruh secara parsial terhadap motivasi beternak?
- 3) Bagaimana karakteristik peternak yang memberikan pengaruh secara simultan terhadap motivasi beternak?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui motivasi peternak dalam beternak sapi di Kecamatan Kongbeng
- 2) Untuk mengetahui karakteristik peternak yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak
- 3) Untuk mengetahui karakteristik peternak yang secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak

### ***Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi kepada pemerintah atau pihak lain yang akan menyelenggarakan program sapi potong yang akan datang.

- a. Memberikan informasi tentang tingkat motivasi peternak, faktor social ekonomi yang mempengaruhi peternak, dan pengaruh faktor sosek terhadap tingkat motivasi
- b. Membangun motivasi peternak dalam pengelolaan ternaknya secara intensif agar mendapatkan penhasilan yang maksimal

## KAJIAN PUSTAKA

### *Kajian Teori*

Peningkatan kesadaran atas nilai gizi, tingkat kesejahteraan serta bertambahnya jumlah penduduk membuat permintaan produk asal hewan ternak terus naik. Namun belum diimbangi dengan suplai yang memadai. Sumber daging Indonesia didominasi oleh daging ayam 62 persen, sapi dan kerbau 25 persen serta sisanya dari ternak lainnya (Bamualim *et al.* 2007). Adapun berdasarkan data Ditjennak (2013), suplai protein daging sapi hasil domestik belum memenuhi permintaan masyarakat, sehingga impor daging sapi maupun sapi hidup masih berlangsung. Permintaan daging di Indonesia yaitu 6,5 kg/kapita/tahun, adapun kemampuan produksi dalam negeri hanya sebesar 1,7 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan masih tingginya tingkat permintaan, Syafruddin *et al.* (2003) menyebut usaha ternak memiliki potensi bisnis yang menjanjikan di masa mendatang. Artinya dapat menjadi jalan untuk menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan peternak, sumber devisa negara atas kemampuan ekspornya serta memperbaiki tingkat kesuburan tanah. Sumadi *et al.* (2004) juga menambahkan bahwa selain potensi ekonomi, ternak sapi potong juga memiliki fungsi sosial bagi masyarakat. Terdapat beberapa visi pembangunan peternakan menurut Departemen Pertanian (2007), diantaranya yaitu pemberdayaan peternak untuk menghasilkan produk bermutu tinggi, peningkatan pendapatan peternak serta mencipta lapangan kerja. Dalam rangka mencapai visi tersebut, Saragih *dalam* Mersyah (2005), mempertimbangan bahwa usaha ternak sapi potong agar: 1) tidak bergantung pada tenaga kerja berkualitas tinggi dan ketersediaan lahan 2) lentur dalam penggunaan teknologi dan aktivitas bisnis, serta 3) menghasilkan produk dengan nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan.

Usaha peternakan dikategorikan Soehadji *dalam* Anggraini (2003) dalam empat kelompok, yaitu: 1) beternak sebagai usaha sampingan, yaitu hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sedang aktivitas utamanya adalah bertani, 2) beternak sebagai cabang usaha, yaitu menjadikan usaha ternak dengan tingkat pendapatan antara 30 hingga 70 persen dibanding pendapatan dari aktivitas lainnya, kemudian 3) beternak sebagai kegiatan pokok yang menyumbang 70 hingga 100 persen total pendapatan serta 4) beternak skala industri yang secara khusus (*specialized farming*) 100 persen menyumbang pendapatan.

Adapun usaha sapi potong skala rakyat menurut Aryogi *et al.* (2000) adalah bersifat turun-temurun dengan pola pemeliharaan berdasarkan kemampuan

peternak, utamanya yaitu pola pemberian pakan. Pakan hijauan diberikan dengan jenis dan jumlah yang bervariasi adapun pakan tambahan diberikan sesuai tingkat ketersediaan yaitu dalam jumlah besar ketika musim panen dan jumlah terbatas ketika musim tanam. Selain itu, keterbatasan mengakses modal, minimnya wawasan beragribisnis serta pola pemeliharaan yang tradisional menurut Utomo *et al.* (1999) menyebabkan produktivitas yang rendah dengan tingkat pertumbuhan dibawah 0,5 kg/hari. Cyrilla dan Ismail (1998) juga menyebutkan bahwa peternakan rakyat kurang menjamin mutu produk, tidak sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka pada perubahan-perubahan.

Dari segi struktur penguasaan dan pengusahaan ternak, Yusmichad Yusdja *et al.* (2004) dalam penelitiannya menyebutkan pengelompokannya kedalam beberapa bentuk yaitu *pertama*, peternak rakyat dengan kegiatan bertani tanaman pangan. Kegiatan beternak yang tradisional dan status pemilikan sapi yang berkaitan erat dengan aktivitas bertani. *Kedua*, peternak rakyat tak terkait dengan bertani komoditas pangan. Ketiga, beternak menggunakan sistem bagi hasil. Memiliki tujuan yang bergantung pada kesepakatan-kesepakatan dalam pemeliharaan ternak. *Keempat*, Peternak rakyat skala kecil dengan pemeliharaan yang intensif. *Kelima*, usaha ternak pada skala menengah. Sistem pemeliharaan intensif dengan teknologi yang masih rendah. Terbagi menjadi dua yaitu usaha ternak mandiri dan usaha ternak bermitra. Keenam, peternak skala besar (*feedlotters*). Sistem pemeliharaan intensif berteknologi tinggi.

Pembentukan kelompok petani dan peternak biasanya dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan kepentingan yang memiliki hubungan timbal balik dan kesadaran untuk saling membantu sesama anggota. Adapun motivasi sosialnya yaitu diperolehnya pembinaan yang baik, mendapat banyak teman, rukun, adanya kerjasama serta kebutuhan untuk saling berinteraksi. Selain itu, motivasi fisiologis seperti mendapat pelayanan sarana produksi peternakan menjadi penguat untuk bergabung dalam kelompok (Soekanto, 1982).

Motivasi menyol mengenai cara meningkatkan gairah kerja untuk bekerja keras dan mencurahkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi penting dalam rangka membangun antusiasme untuk meningkatkan produktivitas. Wahjosumidjo dalam Hambali (2005) menyebutkan bahwa motivasi dibentuk oleh adanya proses sosiopsikologis berupa hadirnya interaksi diantara kebutuhan, keputusan, persepsi serta sikap dalam diri



setiap orang. Motivasi timbul diakibatkan oleh adanya faktor dari dalam yang disebut intrinsik atau dari luar yang disebut ekstrinsik.

Keberadaan kelompok peternak akan memberikan kemudahan yaitu: 1) kemudahan untuk membentuk koperasi yang mendukung kegiatan kelompok, 2) meratanya penyebaran informasi untuk setiap anggota kelompok, 3) terjadinya inovasi teknologi yang bisa dimanfaatkan anggota kelompok, mulai dari teknologi pembibitan, pemeliharaan, pasca produksi dan lain-lain, 4) kemudahan untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan, 5) mudahnya mengakses berbagai program-program pemerintah, 6) mudahnya mengakses lembaga keuangan untuk penguatan modal, 7) kemudahan membangun dan memelihara infrastruktur maupun sarana prasarana kelompok. Dorongan ini akan memotivasi peternak untuk berkelompok dan aktif mengembangkan usaha ternaknya. Konsep motivasi menjadi konsep yang penting dalam meningkatkan kinerja individual. Mosher dalam Hambali (2005) bahwa kegiatan beternak oleh peternak didorong oleh kebutuhan peternak untuk menjadikan kegiatan beternak sapi potong sebagai sumber pendapatan (*existence need*), kebutuhan untuk dapat diterima oleh lingkungan (*relatedness need*), dan kebutuhan untuk dapat berkembang, mendapat pengakuan serta penghargaan atas keberhasilannya (*growth need*). Kebutuhan tersebut disebut teori ERG.

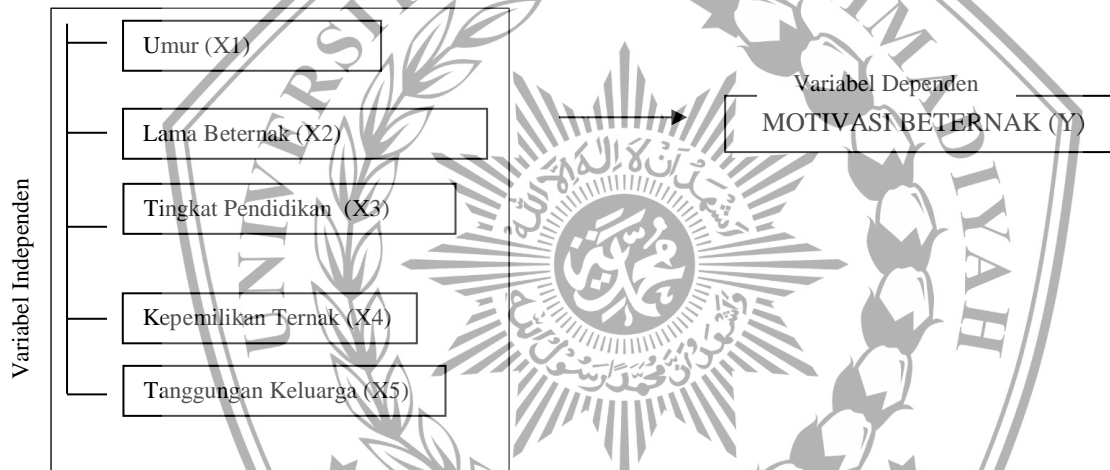
Karakteristik secara individu menjadi salah satu faktor penentu pada tingkat motivasi peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu adanya sikap, kebiasaan, tabiat, serta watak yang dibentuk oleh lingkungan maupun pengalaman tertentu. Keragaman karakteristik individu peternak akan melahirkan keragaman motivasi kerjanya. Adanya pelibatan antara kebutuhan, kepercayaan, keinginan serta harapan pada lingkungan kerja akan memengaruhi gairah atau motivasi peternak dalam berusaha ternak. Penelitian-penelitian terdahulu telah menyebutkan bahwa terdapat hubungan diantara karakteristik individu dan motivasi. Terdapat variabel penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan keragaman motivasi diantaranya yaitu latar belakang keluarga, umur, dan pendidikan (Winardi, 2002). Prihatini (2000) melakukan penelitian pada anggota Prokersa UPPKS di Bogor. Hasilnya karakteristik secara individu peternak memengaruhi motivasi kerja secara personal. Variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga berkorelasi secara positif serta signifikan pada motivasi kerja. Selain itu, Dwijayanti (2003) juga menyebutkan bahwa jenis kelamin, pendidikan, umur serta beternak sebagai mata pencaharian memiliki keterkaitan terhadap tingkat motivasi.

Penelitian ini mengamati karakteristik peternak berupa umur (X1), lama beternak (X2), tingkat pendidikan (X3), kepemilikan ternak (X4), dan tanggungan keluarga (X5). (i) umur diduga memberikan pengaruh terhadap fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, kecepatan memahami dan menerima hal-hal baru. Selain itu, umur juga memberikan pengaruh pada meningkatnya produktivitas seseorang. Dewandini (2010) menyebutkan bahwa pada umumnya responden usia produktif memiliki semangat dalam mengembangkan usaha taninya. Harmanto (1996) secara detail menyebutkan tingkat produktivitas berlangsung ketika usia 15 -55 tahun adapun ketika usia berada dibawah 15 ataupun telah berusia diatas 55 tahun tidak produktif untuk beternak sapi. (ii) lama beternak merupakan salah satu variabel yang diduga menjadi faktor seseorang untuk mengembangkan usahanya memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilan usaha. Peternak yang berpengalaman akan lebih terampil ketimbang peternak pemula. Pengalaman yang panjang juga membuat peternak lebih cepat menyerap kemajuan teknologi dibanding peternak dengan pengalaman yang masih minim (Soekartawi, 2005).

(iii) tingkat pendidikan membentuk pola pikir dan wawasan yang luas. produktivitas setiap orang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tinggi-rendahnya pendidikan akan mempengaruhi daya serap teknologi dan kemampuan menerima inovasi. Simanjuntak (1982) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi produktivitas kemudian mempengaruhi besar-kecilnya penghasilan yang bisa didapat. (iv) Besarnya jumlah kepemilikan ternak akan memberikan motivasi yang lebih besar ketimbang peternak dengan jumlah ternak sedikit. Peternak dengan jumlah ternak yang sedikit cenderung sulit berinovasi. Mardikanto (2009) menyebutkan bahwa luasnya usaha tani membuat petani lebih cepat mengadopsi hal-hal baru, karena kemampuan ekonominya cenderung lebih baik. (v) tanggungan keluarga juga diduga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan beban tanggungan hidup petani. Tanggungan keluarga merupakan faktor yang secara ekonomi mempengaruhi pendapatan dalam pemenuhan seluruh kebutuhan (Sumbayak, 2006).

### ***Kerangka Pikir***

Motivasi adalah kunci yang mendorong tingkat kedisiplinan, moral hingga prestasi dalam berusaha sapi potong. Peternak memiliki motivasi yang beragam. Motivasi yang tinggi akan membentuk produktivitas kerja yang tinggi dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, motivasi berusaha ternak diduga dipengaruhi oleh karakteristik secara individu, diantaranya yaitu: umur, tingkat pendidikan, lama beternak, jumlah tanggungan keluarga serta jumlah kepemilikan ternak sebagai variabel independen (bebas). Adapun yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu motivasi peternak dalam berusaha ternak sapi potong. Keterhubungan antara variabel independen dan variabel dependen disajikan pada kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### ***Waktu dan Tempat***

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September. Bertempat di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Kongbeng karena pada tahun 2014 kelompok tani ternak di kecamatan ini menerima bantuan sapi program pemerintah Kabupaten Kutai Timur sebanyak 50 ekor per kelompok, untuk melaksanakan program integrasi sapi-sawit (Puskeswan Kongbeng, 2016).

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian survey, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling*. Tipe penelitian ini adalah eksplanatori, artinya penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih. Variabel independen yang diduga dapat saling memberikan pengaruh yaitu umur, lama beternak, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan ternak serta tanggungan keluarga. Adapun yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah tingkat motivasi peternak.

### ***Sumber Data***

Penelitian ini memanfaatkan jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Responden atau peternak dapat memberikan informasi baik melalui lisan maupun tulisan. Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

#### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari kegiatan wawancara secara langsung (ketika penelitian di lapang) antara peneliti dengan peternak, untuk mendalami motivasi dan perilaku peternak dalam mengembangkan dan mengelolah usaha peternakan sapinya.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi atau literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, termasuk dari Badan atau Dinas yang terkait dengan penelitian ini.



## ***Prosedur Penelitian***

### **• Identifikasi Peternak**

Identifikasi Peternak diperlukan guna menelaah dan menentukan data populasi peternak, data peternak rakyat Kecamatan Kongbeng yang mendapatkan bantuan melalui kantor pertanian atau kantor kesehatan hewan dan Kantor Penyuluh Pertanian, Peternakan, Perikanan Perkebunan (PPPP) yang ada di kecamatan Kongbeng.

### **• Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok ternak yang mendapatkan bantuan ternak, yang terdiri dari 4 kelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 25 orang, sehingga populasi secara keseluruhan berjumlah 100 orang. Besaran sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin (Umar, 2001) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Ket:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e<sup>2</sup> = presisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan sebesar (15 %))

Berdasarkan rumus diatas kemudian dimasukkan jumlah populasi penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui perhitungan untuk metode proporsional random sampling sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1 + 100 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,0225)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{100}{3,25}$$

$$n = 30,48 = 31$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 30 orang peternak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 44 orang peternak. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Pengambilan sampel dengan cara klaster

(Cluster Random Sampling) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi peternak yang terdiri dari ke empat Kelompok penerima bantuan. Adapun sampel yang digunakan selanjutnya diambil dan ditentukan menggunakan sampling acak sederhana atau biasa disebut *simple random sampling* pada setiap kelompok sebanyak 11 orang peternak. Sampling acak sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan cara undian, menggunakan kalkulator atau tabel bilangan acak (Sarmanu, 2009).

- **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan beragam metode pengumpulan data maupun sumber data yang ada. Kegiatan pengumpulan data tersebut yaitu :

- a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimaksud untuk kepentingan tertentu. Moleong (1998) dan Aribowo (2004) menyebutkan bahwa wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan dua orang dengan salah satunya berupaya untuk memperoleh informasi dari orang yang dihadapinya. Informasi diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terukur dan telah dipersiapkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini saat melakukan kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan kuesioner yang menjadi acuan dalam mengarahkan peternak untuk fokus pada pokok-pokok pertanyaan.

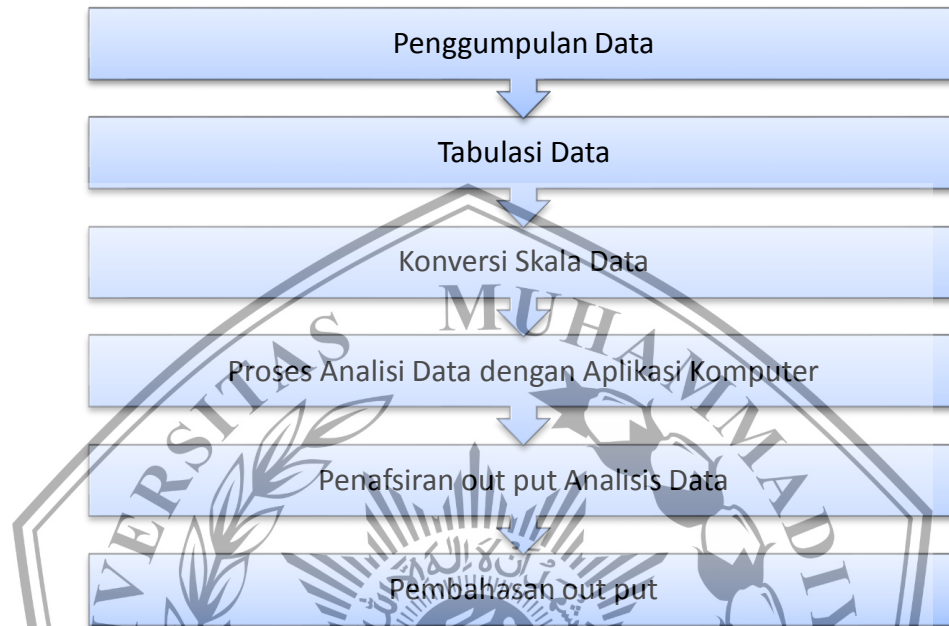
- b) Pengamatan Lapang

Dilakukan untuk memperhatikan kejadian yang sesungguhnya atau sebenarnya terjadi dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dalam rangka melihat adanya rangkaian kejadian yang terjadi pada satu waktu. Melalui pengamatan ini juga menjadi alternatif data bila komunikasi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, seperti apabila terdapat bahasa tutur informan yang terbatas.

## ***Analisis Data***

Pendekatan metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif

### **Tahapan Analisis Data**



Gambar 2. Tahapan Analisis Data

Pada analisis regresi linear berganda, uji yang digunakan yaitu uji F dan uji T, sehingga analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara karakteristik peternak terhadap motivasi peternak dalam beternak sapi potong. Selanjutnya data diolah menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23. Pengukuran motivasi peternak akan diukur menggunakan skala likert. Riduwan (2007) menjelaskan bahwa penggunaan skala likert adalah untuk mengukur persepsi, sikap maupun persepsi satu orang atau sekelompok orang pada suatu kejadian maupun gejala sosial. Keterukuran indikator diharapkan juga dapat menjadi titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan sebagai item instrumen yang akan dijawab responden. Pemberian skor atas jawaban yang diberikan yaitu (a) sangat setuju bernilai 4, (b) setuju bernilai 3, (c) kurang setuju bernilai 2 serta (d) tidak setuju bernilai 1.

## PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Bab ini membahas mengenai uraian dan hasil analisis data yang diperoleh dari data primer hasil penyebaran kuesioner kepada 44 kelompok tani ternak di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif maupun analitik. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dari tiap variabel yang diteliti melalui tabulasi maupun grafik. Secara analitik data akan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Data motivasi terdiri dari 4 indikator yaitu *extence*, *related*, *grover* dan keagamaan dimana masing-masing terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala terendah 1 dan tertinggi 4. Hasil nilai deskriptif indikator motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Deskriptif Indikator Motivasi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur**

Indikator Motivasi	Minimum	Maksimum	Rerata	St.Deviasi
<i>Extence</i>	11	18	14.77	1.51
<i>Related</i>	12	17	14.72	2.10
<i>Grower</i>	12	20	16.41	1.96
Keagamaan	7	16	10.07	2.16

Berdasarkan tabel nilai deskriptif indikator motivasi diketahui bahwa pada indikator *Extence* diperoleh nilai terendah 11 dan tertinggi 18 dengan rerata 14.77. Indikator *Related* memiliki nilai terendah 12 dan tertinggi 17 dengan rerata 14.72. Indikator *Grover* memiliki nilai terendah 12 dan tertinggi 20 dengan rerata 16.41. Sedangkan indikator keagamaan memiliki nilai terendah 7 dan tertinggi 16 dengan rerata 10.07. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi dalam menggambarkan motivasi adalah *grower*. Dengan menggunakan teori ERG, maka tingkat motivasi peternak dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur**

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	0	0%
Kurang Baik	4	9.1 %
Baik	39	88.6 %
Sangat Baik	1	2.3 %
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Secara umum tingkat motivasi kelompok tani ternak Ternak di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur mayoritas sudah baik dengan jumlah 39 orang (88.6%).

#### ***Asumsi Klasik***

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang layak. Asumsi klasik tersebut antara lain normalitas multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

#### **• Uji Normalitas**

Baik atau tidaknya regresi dilihat berdasarkan residualnya telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan untuk melakukan uji apakah residual pada model regresi telah melalui sebaran normal atau tidak. Metode pada uji normalitas yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun residual model dapat dikatakan berdistribusi normal abila nilai signifikansi ujinya memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0.05. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Pengujian Normalitas**

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.116	Menyebar Normal
Signifikansi	0.165	

**Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019**

Perhitungan yang terdapat pada tabel di atas dapat digunakan untuk membuktikan data berdistribusi normal pada model yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh = 0.165. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* tersebut  $> 0.05$  memiliki arti bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

- **Uji Multikolineritas**

Multikolineritas adalah menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen. Pengujian multikolineritas dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *variand inflation factor* (VIF) yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Kriteria terjadinya multikolineritas adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolineritas, sebaliknya apabila nilai VIF nya dibawah 10 maka model regresi tidak mengandung multikolineritas (Gujarati,2000).

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolineritas

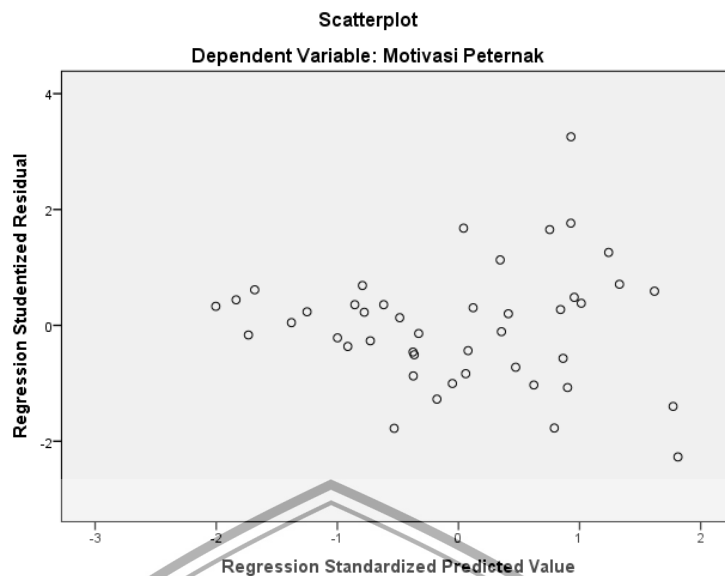
No	Variabel	VIF	Keputusan
1	Umur	2.272	Bebas multikolineritas
2	Lama beternak	2.989	Bebas multikolineritas
3	Pendidikan	1.172	Bebas multikolineritas
4	Kepemilikan Ternak	1.811	Bebas multikolineritas
5	Tanggungan Keluarga	1.040	Bebas multikolineritas

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian asumsi multikolineritas dapat diketahui nilai VIF pada variabel Umur (X1) diperoleh nilai VIF sebesar 2.272, variabel Lama Beternak (X2) sebesar 2.989, variabel Pendidikan (X3) sebesar 1.172, variabel Kepemilikan Ternak (X4) sebesar 1.811 dan variabel Tanggungan Keluarga (X5) sebesar 1.040. Hasil pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala (masalah) multikolineritas, karena nilai *varian Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Dengan demikian, data tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda untuk setiap variabel independennya.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gejala heteroskedastisitas diuji secara grafik dan melalui uji statistik. Secara grafik, untuk mengetahui gejala heteroskedastiistas menggunakan *scatterplot* dengan ketenuan jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatter plot* terlihat bahwa titik titik residual tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### ***Hasil Analisis Regresi Linier Berganda***

Setelah asumsi klasik terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi dimana dari hasil tersebut akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap motivasi beternak. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	$p-value$	Keterangan
Motivasi Peternak (Y)	Konstanta	33.987			
	Umur (X1)	0.212	2.758	0.009	Signifikan
	Lama beternak (X2)	0.324	2.860	0.007	Signifikan
	Pendidikan (X3)	0.133	0.813	0.421	Tidak Signifikan
	Kepemilikan Ternak (X4)	0.435	2.635	0.012	Signifikan
	Tanggungan Keluarga (X5)	0.603	1.022	0.313	Tidak Signifikan
$\alpha$	= 0.05				
R	= 0.869				
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	= 0.754 (75.4%)				
F-hitung	= 23.341				
F-tabel	= 2.463				
T-tabel	= 2.024				

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 33.987 + 0.212 X_1 + 0.324 X_2 + 0.133 X_3 + 0.435 X_4 + 0.603 X_5$$

Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar **33.987**, artinya jika semua variabel independen (bebas) memiliki nilai nol, maka motivasi beternak (Y) bernilai **33.987**.
- Koefisien regresi Umur (X1) sebesar **0.212** artinya jika variabel Umur (X1) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar **0.212**.
- Koefisien regresi Lama Beternak (X2) sebesar **0.324** artinya jika variabel Lama Beternak (X2) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar **0.324**.
- Koefisien regresi Pendidikan (X3) sebesar **0.133** artinya jika variabel Pendidikan (X3) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar **0.133**.
- Koefisien regresi Kepemilikan Ternak (X4) sebesar **0.435** artinya jika variabel Kepemilikan Ternak (X4) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar **0.435**.



- f) Koefisien regresi Tanggungan Keluarga (X5) sebesar **0.603** artinya jika variabel Tanggungan Keluarga (X5) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar **0.061**.

• **Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)**

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Peternak secara simultan (secara bersama-sama)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut

$H_0$  : Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

$H_1$  : Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

Setelah dilakukan olah data, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.341 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.463. Dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23.341 > 2.463$ ). Sehingga diambil keputusan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Sehingga disimpulkan bahwa Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

• **Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Peternak. Variabel bebas pembentuk model regresi disimpulkan berpengaruh signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $p-value$ )  $< 0.05$ . Dari hasil uji F diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel karakteristik peternak terhadap motivasi peternak. Untuk membuktikan apakah tiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan.

**Variabel Umur (X1)**

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai t hitung variabel umur sebesar 2.788. Adapun nilai t tabel mencapai 2.024 dengan derajat bebas 38 ( $n-k-1$ ). Jika diperbandingkan maka nilai t hitung  $> t$  tabel. Selanjutnya nilai sig yang didapat yaitu  $0.009 < 0.05$ . Artinya bahwa umur memengaruhi secara terhadap motivasi beternak.

### ***Variabel Lama Beternak (X2)***

Menunjukkan bahwa variabel lama beternak memiliki nilai t hitung sebesar 2.860. Adapun nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Artinya nilai t hitung > t tabel, kemudian diikuti dengan nilai sig  $0,007 < 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut maka variabel lama beternak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak. Pengalaman yang panjang dalam beternak, membuat peternak cenderung lebih banyak memiliki referensi dalam membandingkan hal-hal yang telah dilakukan dalam beternak. Hal tersebut membuat motivasi untuk terus beternak karena menjadi keterampilan yang telah berhasil dikuasai. Sehingga peternak yang telah lama menjalankan aktivitas beternak cenderung memiliki motivasi untuk terus menjadikan beternak sebagai pekerjaannya.

### ***Variabel Pendidikan (X3)***

Pada variabel pendidikan (X3) didapat nilai t hitung sebesar 0,813. Adapun nilai t tabel sebesar 2,024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Jika diperbandingkan maka didapatkan bahwa nilai t hitung < t tabel. Nilai signifikansi yang dicapai sebesar 0,421 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak (Y).

### ***Variabel Kepemilikan Ternak (X4)***

Variabel kepemilikan ternak menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.635. Adapun nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1), sehingga nilai t hitung > t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0.012 < 0.05$ . Artinya bahwa variabel kepemilikan ternak (X4) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak. Jumlah kepemilikan ternak akan menentukan jumlah margin keuntungan yang akan diperoleh oleh peternak. Jumlah keuntungan memang menjadi motivasi bagi peternak untuk terus menjalankan kegiatan ternaknya, karenanya beternak dalam jumlah besar selain memberikan kesejahteraan peternak, juga membuat peternak tetap bertahan untuk terus beternak.

### ***Variabel Tanggungan Keluarga (X5)***

Tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel tanggungan keluarga sebesar 1.022. Adapun nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Artinya nilai t hitung < t tabel. Selanjutnya nilai sig yang didapat yaitu  $0.313 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak memengaruhi secara signifikan terhadap motivasi beternak.

### ***Analisis Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan variabel Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) terhadap variabel Motivasi Peternak (Y). Setelah diketahui nilai R sebesar 0.869, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0.869)^2 \times 100\% \\ &= 75.52\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 75.52% yang menunjukkan arti bahwa Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.52% terhadap Motivasi Peternak (Y) sedangkan sisanya sebesar 24.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Dari hasil analisis data yang kita bahas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Tingkat motivasi peternak di Kecamatan Kongbeng berpengaruh signifikan terhadap faktor usia (X1), lama beternak (X2), dan kepemilikan ternak (X4). Faktor tingkat pendidikan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X5) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi peternak (Y).
- b) Hasil analisis dan Pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa karakteristik peternak (Umur (X1), lama beternak (X2), pendidikan (X3), kepemilikan ternak (X4) dan tanggungan keluarga (X5) ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak (Y).
- c) Dari hasil analisis dan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa karakteristik (Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) ) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.52% terhadap Motivasi Peternak (Y) sedangkan sisanya sebesar 24.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

### *Saran*

Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan sebagai berikut :

- a) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan perhatian lebih dalam pembangunan dan pengembangan peternakan disesuaikan potensi masing – masing daerah dalam hal ini Kecamatan Kongbeng .
- b) Disarankan agar penerima bantuan diberikan pelatihan dan motivasi terhadap tanggung jawab serta pengembangan ternak lebih terarah dan berkembang sesuai dengan program yang diharapkan.
- c) Diharapkan setiap program bantuan alangkah baiknya ditunjuk pendamping atau pendampingan dengan maksud agar peternak selalu diperhatikan selama mengembangkan ternaknya.

## DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN PUSTAKA.....	4
METODOLOGI.....	9
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2011. *Penggemukan Sapi Potong*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Affandhy dan Rasyaf. 2002. *Panduan Beternak Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anggraini, W. 2003. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha* (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat). Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Aryogi, U. Umiyasih, D.B. Wijono dan D.E. Wahyono. 2000. *Pengkajian Rakitan Teknologi Penggemukan Sapi Potong, Prosiding Seminar Hasil Penelitian/Pengkajian BPTP Karangploso. T.A. 1998/1999. No.3. BPTP Karangploso*. Malang.
- Astuti, D.A. 2009. *Petunjuk Praktis Menggemukkan Domba, Kambing dan Sapi Potong*. Redaksi Agromedia. Jakarta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kutai Timur Dalam Angka*. Kabupaten Kutai Timur. Sangatta
- Cyrilla, L. dan Ismail. A. 1998. *Usaha Peternakan*. Diklat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Darmono. 1992. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Yogyakarta. Kanisius
- Departemen Pertanian. 2007. *Petunjuk Teknis Ransum Seimbang, Strategi Pakan pada Sapi Potong*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ditjen Pet Direktorat Jendral, Peternakan. 2013. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Livestock And Animal Health Statistic 2013*. Jakarta ; Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian.
- Dwijayanti., 2003. *Motivasi Peternak dalam Kegiatan Berusaha Ternak Domba Di Desa Saganten Cianjur, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Hambali, R., 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Hardjosubroto, 1994. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P., 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Kaletus, L., 2016. *Analisis Persepsi Stakeholder Terhadap Pengembangan Integrasi Sapi-Sawit Di Kec. Kongbeng*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
- Koontz, H., C. O'Donnel dan H. Weilhrich. 1989. *Manajemen*. Erlangga, Jakarta.

- Mardikanto, T., 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press): Surakarta
- Mersyah, R. 2005. Desain sistem budi daya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Moleong. 1998 dan Ariwibowo 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi. Remaja Rosda Karya
- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Pusat Kesehatan Hewan Kongbeng. 2016. *Rekapitulasi Data Pemilik Ternak*. Laporan Jaelani, Kecamatan Kongbeng
- Prihartini, R.L., 2000. *Tingkat Motivasi Kerja Anggota Kelompok Produksi Keluarga Sejahtera (Prokesra) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Rakhmat, Jallaludin., 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja. Rosadakarya
- Riduwan, (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cetakan ketiga, Alfabeta, Bandung.
- Sarmanu, H., 2009. *Teknik Sampling dan Perhitungan Besar Sampel*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga Angkatan IV. Surabaya.
- Simanjuntak, Mangantar., 1982. *Pemerolehan Bahasa Melayu: Bahagian Fonologi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Siagian, Sondang P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori & Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafruddin, A.N. Kairupon dan F.F. Munier. 2003. Potensi dan kesesuaian lahan untuk pengembangan pakan ruminansia di lembah Palu. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, 29 – 30 September 2003.
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. *Materi, Metode, dan Media Penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, W. Hardjosubroto, dan N. Ngadiyono. 2004. Studi Komparasi sapi potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. hlm. 130–139. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 4 – 5 Agustus 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor

- Suprayitno, A.R., 2004. *Hubungan Karakteristik Individu dan Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi kerja Pegawai di Balai Pendidikan dan Latihan Kehutanan Makassar*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Soekartawi. 1995. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugeng. Y.B. 2006. *Sapi Potong*. Cetakan Kelima Belas. PT Penebar Swadaya. Jakarta
- Suharto. 2004. *Pengalaman Pengembangan Usaha Sistem Integrasi Sapi – Kelapa Sawit di Riau*. Prosiding Lokakarya Nasional Kelapa Sawit – Sapi. Badan Litbang Pertanian. Bogor. Pp. 57-63.
- Thoha, Miftah., 1998. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Utomo, R., S. Reksohadiprodjo, B.P. Widyobroto, Z. Bachrudin dan B. Suhartanto 1999. *Sinkronisasi Degradasi Energi dan Protein dalam Rumen pada Ransum Basal Jerami padi untuk Meningkatkan Efisiensi Kecerdnaan Nutrien Sapi Potong*. Laporan Penelitian Komprehensif HB V. Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Winardi, J., 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media : Bandung
- Winardi., 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusdja. Y., R. Sayuti, B. Winarso, I. Sadikin dan C. Muslim. 2004. *Pemantapan Program dan Strategi Kebijakan Peningkatan Produksi Daging Sapi*. Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian.